

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Rambe dalam Winarna,2003) menyatakan bahwa air merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia termasuk lingkungan yang ada di sekitarnya. Air digunakan manusia secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari seperti minum, mandi dan mencuci. Sedangkan pemanfaatannya secara tidak langsung adalah untuk mengembangkan lingkungan hidupnya.

(Mutmainah,2011) air merupakan sumber daya alam yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan merupakan unsur utama dalam setiap sistem lingkungan hidup, baik bagi manusia, tanaman, hewan, pertanian dan industri. Air sangat berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diterapkan dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi : “ Bumi dan air kekayaan alam yang terkandung didalam-Nya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat sebesar-besarnya”.

(Joko,2010) air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No.907/Menkes/SK/VII/2005, yang dimaksud dengan air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Air minum yang didistribusikan untuk keperluan rumah tangga
2. Air yang didistribusikan melalui tangki air
3. Air kemasan
4. Air yang diproduksi untuk bahan makanan dan minuman yang disajikan kepada masyarakat

(Kusnaedi,2000) menyatakan sistem penyediaan air minum yang baik bertujuan untuk menyediakan air yang kualitasnya aman bagi pemakainya, baik individu maupun masyarakat.

Pada era globalisasi saat ini di tengah kemajuan ekonomi dan teknologi yang sangat pesat, untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat tidak hanya menggunakan air yang dimasak sendiri dari sumber air tanah. Secara umum sebagian kebutuhan air minum masyarakat dapat bersumber dari air sumur dan air yang sudah diolah oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Namun demikian peningkatan kebutuhan air minum kadang tidak dapat terpenuhi oleh sumber air sumur maupun air yang sudah diolah oleh PDAM.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya aktivitas manusia maka masyarakat cenderung memilih dengan cara yang

lebih praktis dengan biaya yang relatif murah dalam memenuhi kebutuhan air minum. Salah satu pemenuhan air minum yang paling alternatif adalah dengan menggunakan air minum isi ulang. Kuantitas air saat ini cenderung menurun, hal ini disebabkan potensi sumber-sumber air berkurang dan adanya kapasitas dalam proses produksinya.

(Amrita,2013) pada umumnya penggunaan air bersih dari PDAM terkait dengan kualitas dan kuantitasnya. Secara kuantitas air bersih diterima oleh warga. Hal ini memungkinkan adanya kebocoran air. Kualitas dari air bersih perlu dipertanyakan karena dalam faktanya air bersih tersebut tidak layak konsumsi. Ditambah lagi dengan tidak mengalirnya air bersih selama 24 jam, air hanya mengalir sebentar dan itu pun hanya dalam kuantitas yang kecil.

Tabel 1.1 Standar Kebutuhan Air Bersih

Kategori Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)	Standar (liter/orang/hari)
Kota Metropolitan	>1.000.000	170-190 L/org/hari
Kota Besar	500.000 s/d 1.000.000	150-170 L/org/hari
Kota Kecil	100.000 s/d 500.000	130-150 L/org/hari
Kota Sedang	20.000 s/d 200.000	100-130 L/org/hari
Kota Kecamatan	3.000 s/d 20.000	90-100 L/org/hari

Sumber: Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

Dari tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa Kelurahan Maulafa dikategorikan sebagai bagian dari Kota Kecamatan. Kelurahan Maulafa dengan jumlah penduduk 11.194 (jiwa) membutuhkan air bersih sebesar 111.9400 Liter/orang/hari. Jumlah ini didapat dari jumlah penduduk dikalikan jumlah kebutuhan dasar penduduk (11.194×100 liter/orang/hari). Pada tabel di atas juga, kebutuhan akan air bersih dari setiap kota berbeda-beda, hal ini dikarenakan jumlah penduduk dari setiap kota tersebut berbeda. Begitu pula dengan standar kebutuhan akan air bersih.

Air yang bersih sangat penting bagi kehidupan manusia dan alam sekitar. Air merupakan sumber penghidupan bagi alam seisinya. Dengan air semua makhluk hidup dapat melangsungkan kehidupannya, demikian juga masyarakat sangat memerlukan air, terutama air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air menduduki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pemerintah telah banyak melakukan pembangunan untuk mendukung kebutuhan akan air, misalnya mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Masih banyak penduduk yang kesulitan mendapatkan air bersih untuk mempertahankan hidupnya, terutama di daerah pedesaan yang sangat jauh dari kota. Apalagi kalau musim kemarau yang panjang masyarakat sangat kesulitan untuk mendapat air. Bahkan dalam perekonomian air memegang peranan penting yakni untuk keperluan pertanian, industri perikanan, pembangkit tenaga listrik dan sebagainya.

Fakta menunjukkan bahwa di Kelurahan Maulafa kebutuhan akan air minum isi ulang perbulannya bisa mencapai 7-8 galon untuk satu keluarga. Kelurahan Maulafa memiliki depot air minum isi ulang diantaranya : Depot R.O 76, SalsaQua dan AndoQua.

Tabel 1.2

Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kelurahan Maulafa

No	Depot Air Minum Isi	Permintaan/Bulan (galon)	Pendapatan/Bulan (Rp)	Persentase (%)
1	R.O 76	1.500	12.000.000	50
2	SALSAQUA	900	8.100.000	30
3	ANDOQUA	600	4.200.000	20
Jumlah		3.000	24.300.000	100

Sumber : Depot Air Minum Kelurahan Maulafa

Di kota Kupang, masyarakat pada umumnya mengonsumsi air yang bersumber dari berbagai sarana penyediaan air bersih, salah satunya adalah Depot Air Minum Isi Ulang. Pada tabel 1.2 di atas, jumlah permintaan akan air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa mencapai 3.000 (galon), dengan persentase 100%. Jumlah permintaan air minum isi ulang yang paling banyak adalah depot R.O 76 dengan total permintaan 1.500 (galon) dan persentase 50%.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Di Wilayah Maulafa Menurut Rt/Rw
Tahun 2021

RT/RW	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
RT 01/RW 02	304	182	486
RT 02/RW 01	190	149	339
RT 03/RW 01	470	167	637
RT 04/RW 01	104	124	228
RT 05/RW 02	200	358	558
RT 06/RW 02	194	123	317
RT 07/RW 01	232	119	351
RT 08/RW 03	218	151	369
RT 09/RW 03	130	109	239
RT 10/RW 04	105	202	307
RT 11/RW 04	131	225	356
RT 12/RW 04	120	117	237
RT 13/RW 05	102	202	304
RT 14/RW 05	112	206	318
RT 15/RW 05	262	110	372
RT 16/RW 06	117	158	275
RT 17/RW 06	100	202	302
RT 18/RW 06	105	151	256
RT 19/RW 07	158	155	313
RT 20/RW 08	110	154	264
RT 21/RW 08	111	105	216
RT 22/RW 09	154	152	306
RT 23/RW 09	107	153	260
RT 24/RW 09	140	130	270
RT 25/RW 09	101	100	201
RT 26/RW 10	132	180	312
RT 27/RW 10	128	150	278
RT 28/RW 11	98	125	223
RT 29/RW 11	125	135	260
RT 30/RW 11	102	175	277
RT 31/RW 12	73	125	198
RT 32/RW 12	68	123	191
RT 33/RW 12	165	127	292
Jumlah warga Asli	4.968	5.144	10.112
Lain-lain(warga pendatang/ Kost kosan/Asrama/ Penginapan)	550	532	1.082
TOTAL	5.518	5.676	11.194

Sumber : Kantor Kelurahan Maulafa

Dari tabel 1.3 di atas, menjelaskan banyaknya jumlah penduduk Kelurahan Maulafa mencapai 11.194 (jiwa), dengan penduduk asli berjumlah 10.112 (jiwa) dan penduduk lain-lain berjumlah 1.082 (jiwa). Hal ini berpengaruh terhadap kebutuhan akan air minum setiap harinya. Mengonsumsi air minum isi ulang menjadi salah satu alternatif, di samping itu memiliki harga yang relatif murah dan bisa langsung dikonsumsi tanpa melalui proses pemasakan terlebih dahulu.

Kebutuhan air setiap hari berbeda-beda untuk setiap tempat dan tingkatan kehidupan. Semakin tinggi taraf kehidupan, semakin meningkat juga jumlah kebutuhan akan air. Bisnis Air Minum Isi Ulang (AMIU) semakin menggiurkan karena kebutuhan akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Sekarang ini masyarakat, terutama di kota-kota besar tidak bisa lepas dari Air Minum Isi Ulang (AMIU). Semakin tinggi taraf kehidupan, maka semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat terhadap air.

Tingginya permintaan air minum isi ulang menyebabkan meningkatnya volume usaha Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Peningkatan permintaan air minum isi ulang ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengeluaran pengguna air minum isi ulang masyarakat per bulannya. Jika masyarakat merasa ada efisiensi kecenderungan permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat. Selanjutnya dari pendapatan masyarakat per bulannya, jika masyarakat merasa bahwa pendapatan yang diperoleh per bulannya masih mencukupi untuk alokasi pengeluaran pembelian air minum

isi ulang per bulannya, mengingat dari segi kepraktisan dan kesibukan masyarakat, maka permintaan air minum isi ulang kemungkinan akan meningkat juga. Semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga, maka kebutuhan air minum akan semakin besar. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga, maka permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat pula.

Fenomena yang muncul pada saat ini adalah pergeseran peran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang semula diandalkan sebagai kebutuhan air bersih dan air minum kini mulai tergeser perannya dengan semakin banyak beroperasinya Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Awalnya air merupakan sumber daya yang tak terbatas jumlahnya karena dapat diperoleh di sungai serta sumber mata air lainnya. Namun seiring terjadinya penurunan kualitas, sekarang ini pengadaan air merupakan masalah yang sangat mendesak apabila melihat perkembangan di masa depan. Hal ini akan mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap air minum yang juga semakin meningkat.

Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) merupakan badan usaha yang mengelola air minum untuk keperluan atau dikonsumsi masyarakat dalam bentuk curah (di isi di tempat) dan dalam bentuk kemasan. Jadi selain dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) upaya penduduk dalam memenuhi kebutuhan air minumnya juga diperoleh dari air minum isi ulang atau Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi

Permintaan Air Minum Isi Ulang Di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran permintaan air minum isi ulang terhadap pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan harga air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang ?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan harga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang ?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan harga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran permintaan air minum isi ulang terhadap pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan harga air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan harga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan harga terhadap permintaan air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu ilmu ekonomi yang mengkaji hubungan antara pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan harga terhadap permintaan air minum isi ulang.
2. Bagi peneliti sebagai latihan dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan sebagai penerapan ilmu-ilmu yang didapat selama dibangku kuliah.
3. Sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air minum isi ulang di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang.